

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Babi merupakan salah satu hewan ternak yang dapat dikembangkan dalam bidang peternakan. Babi adalah komunitas hewan ternak yang memiliki potensi dan daya tarik untuk dikembangkan populasinya oleh masyarakat. Babi memiliki banyak manfaat diantaranya adalah laju pertumbuhan yang cepat, jumlah anak perkelahiran (litter size) yang tinggi dan adaptasi yang tinggi makanan dan lingkungan (Podung dan Adiani, 2018). Menurut Ratundima *et al.*, (2012) beternak babi dapat meningkatkan usaha rumah tangga sebagai sumber penghasilan. Babi juga memiliki nilai gizi yang tinggi dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi (Sampurna *et al.*, 2011).

Babi banyak dijadikan sebagai hewan ternak di Indonesia, digunakan baik dalam kegiatan keagamaan (sebagai hewan kurban), kebudayaan, maupun sosial. Populasi babi di Indonesia tersebar di beberapa daerah antara lain yaitu Bali, Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara Timur (NTT), Sulawesi dan Papua (Soewandi dan Talib, 2015). Mahardika dan Sudiastra (2017) menyebutkan bahwa babi mempunyai sifat yang tidak terlalu selektif terhadap pakan, sehingga babi sangat berpotensi untuk ditingkatkan produktifitasnya, selain itu babi juga mempunyai karkas yang baik. Babi memiliki presentase karkas yaitu sekitar 65%-80%, dibandingkan dengan hewan ternak lainnya (Sampurna *et al.*, 2012).

Peningkatan populasi ternak menjadi ukuran manajemen dan kualitas ternak yang baik. Pada umumnya masyarakat Indonesia beternak babi secara tradisional. Masyarakat memiliki pengetahuan beternak babi yang masih kurang dalam aspek manajemen, kesehatan, pakan dan perkandangan. Hal tersebut menyebabkan banyaknya masyarakat mengalami kegagalan dalam beternak babi (Dharmawan, 2011). Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan dalam beternak babi dalam aspek manajemen adalah factor kesehatan dan kontrol penyakit. Hewan ternak babi sangat peka terhadap penyakit, salah satunya adalah penyakit *Hog Cholera* (Podung dan Adiani, 2018).

Penyakit *Hog Cholera* adalah salah satu penyakit hewan yang menular berdasarkan Kepdirjen No 59/Kpts/PD.610/05/2007, yang menjadi prioritas dalam usaha pencegahan, pengendalian dan pemberantasan. Hal tersebut dikarenakan penyakit *Hog Cholera* merupakan penyakit yang menimbulkan dampak ekonomi yang cukup besar. Penyakit *Hog Cholera* (HC) atau *Classical Swine Fever* adalah penyakit pada babi yang sangat ganas (Tenaya dan Diarmita, 2013). Di dunia menurut klasifikasi OIE (*Office Internationale Epizooticae*) penyakit *Hog Cholera* dikategorikan sebagai penyakit dengan daftar list A penyakit pada hewan, sedangkan di Indonesia *Hog Cholera* merupakan penyakit yang termasuk kedalam 12 jenis penyakit hewan menular.

Hog Cholera adalah penyakit infeksius yang efeksius penting pada babi yang disebabkan oleh *swine faver virus* (CSFV) yang termasuk *genus Pestivirus, famili Flaviviridae*. Penyakit *Hog Cholera* penyakit yang diakibatkan karena virus yang dapat menyerang babi domestik maupun babi liar, karena penyakit ini memiliki

mortalitas dan morbiditas yang tinggi yang rentan terhadap hewan ternak (Welndy *et al.*, 2020). Penularan penyakit *Hog Cholera* dapat terjadi secara alami melalui kontak langsung antar babi positif dan babi sehat, melalui cairan mulut, hidung, mata, kemih dan tinja. Penularan secara mekanis terjadi karena kontaminasi dari pengunjung kandang babi, sepatu, truk ataupun alat-alat yang digunakan di kandang (Tarigan *et al.*, 1997). Kementan (2012) melaporkan angka kesakitan ataupun kematian yang disebabkan karena penyakit *Hog Cholera* berkisar 95-100%.

Peternak babi di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagian besar masih dikelola secara tradisional. Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta melaporkan bahwa adanya penyebaran penyakit *Hog Cholera* pada hewan ternak babi di Daerah Istimewa Yogyakarta, hal tersebut menjadi alasan penulis tertarik untuk meneliti Potensi Kerugian Akibat Penyakit *Hog Cholera* pada Babi di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui potensi kerugian akibat penyakit *Hog Cholera* pada babi di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Mengetahui upaya pencegahan akibat penyakit *Hog Cholera* pada babi di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta?

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan mahasiswa, masyarakat umum serta peternak/petugas babi terkait dengan penyakit *Hog Cholera*.
2. Acuan untuk meningkatkan manajemen pemeliharaan ternak babi bagi mahasiswa, masyarakat serta peternak/petugas dalam upaya pencegahan penyakit *Hog Cholera*.